



Penguatan Akhlak Mahmudah pada Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya Bagi Komunitas Pecinta Alam Ngabala Cimahi Bandung

Ahmad Irfan^{1✉}, Ummah Karimah², Dicky Setiady³, Abdulloh Faqih⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

✉¹ahmad.irfan@umj.ac.id, ²ummah.karimah@umj.ac.id, ³dickysetiady24@mhs.uinjkt.ac.id,

⁴abdulloh.faqih20@mhs.uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 7 Jan. 2025

Revised: 12 Feb. 2025

Accepted: 19 Feb. 2025

Published: 27 Feb. 2025

Kata Kunci:

Akhlak Mahmudah,
Pendidikan Islam,
Pecinta Alam

Keywords:

Akhlak Mahmudah,
Islamic Education,
Environmentalism

Doi:

[10.35931/ak.v5i1.4639](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4639)

ABSTRAK

Masalah krisis akhlak menjadi sebuah masalah yang sangat menjangkit manusia. Masalah tersebut tidak hanya menjangkit para pemuda saja, tetapi juga setiap kalangan. Masalah krisis akhlak pun tidak hanya tentang hubungan sosial ataupun hubungan dengan Allah, tetapi juga hubungan dengan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan saling bertukar pikiran mengenai peranan akhlak dalam menjadi standar moral dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kolaborasi dalam setiap sektor masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Hal itu dilakukan dalam rangka mengisi lini dalam masyarakat dengan hal-hal yang positif dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan berkolaborasi dengan dua lembaga komunitas masyarakat, yaitu Lembaga Studi Islam Al Awfiya dan Komunitas Ngariung Balad Alam (Ngabala). Pengabdian ini dilakukan dengan membawa konsep alam, yaitu dilakukan dengan kegiatan camping langsung di daerah Curug Layung, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan forum group discussion, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya untuk para pemuda memahami perbedaan konsep etika, moral, dan akhlak sebagai idealitas hidup, khususnya konsep akhlak dengan idealitas absolutnya mampu untuk bertahan dalam era postmodernism ini dengan tantangan-tantangan moralitas yang hadir. Selain itu konsep akhlak tidak hanya berkaitan seputar hubungan antar manusia atau dengan Allah saja, tetapi hubungan dengan alam menjadi hal penting untuk diperhatikan dan termasuk kepada perintah Allah. Pengabdian ini memberikan dampak positif dengan mengelaborasi konsep alam dan pendidikan Islam dengan rangkaian kegiatan lainnya, peserta pengabdian masyarakat menjadi merasa lebih tertarik karena variasi kegiatannya.

ABSTRAK

The issue of the moral crisis has become a significant problem that affects humanity. This issue does not only affect the youth but also every segment of society. The moral crisis is not only about social relationships or relationships with Allah but also about the relationship with the surrounding environment. This study aims to provide education and exchange ideas regarding the role of ethics in becoming a moral standard in human life. Therefore, collaboration in every sector of society becomes very important in education. This is done to fill the social spaces with positive things in order to achieve educational

goals, particularly Islamic education. This community service research was conducted using a qualitative approach and collaborated with two community institutions, namely the Al Awfiya Islamic Studies Institute and the Ngariung Balad Alam (Ngabala) Community. The service was carried out by incorporating the concept of nature, specifically through a camping activity at Curug Layung, West Java. Data collection techniques were carried out through focus group discussions, observation, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analytical methods. The results of the study show the importance of young people understanding the difference between the concepts of ethics, morality, and akhlak (character) as ideals in life, especially the concept of akhlak with its absolute ideality, which can endure in this era of postmodernism with the challenges of morality that arise. Furthermore, the concept of akhlak is not only related to human relationships or with Allah but also to the relationship with nature, which is important to pay attention to and is also a command from Allah. This service has a positive impact by elaborating the concept of nature and Islamic education through other activities. The participants in the community service felt more engaged because of the variety of activities.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Revolusi industri yang terjadi pada zaman ini telah membawa manusia kepada kehidupan yang serba cepat dan mudah. Hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang telah membantu manusia dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Balfaqih dan Soltan Abed Alharbi menyatakan bahwa kemajuan teknologi membawa dampak yang positif dari segi efisiensi waktu dan biaya untuk manusia, tetapi kemajuan teknologi juga membawa kepada dampak negatif lainnya, salah satunya adalah kesenjangan keterampilan penggunaan teknologi yang membawa kepada dampak moralitas dan dampak kepada lingkungan sekitar akibat dari penggunaan teknologi yang tidak benar.¹

Selain itu dampak dari kemajuan teknologi yang dilakukan oleh orang yang tidak terampil menggunakan teknologi adalah dampak kerusakan lingkungan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sibgatullah Agussalim, Ariana, dan Ramlah Saleh menyatakan bahwa pertambangan berlebihan membawa kerusakan alam yang sangat memprihatinkan. Pertambangan nikel dalam penelitian tersebut digunakan untuk kemajuan teknologi yang justru membawa kepada pengerusakan alam.² Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Sikandar Ali Qalati, Sonia Kumari, Kayhan Tajeddini, Namarta Kumari Bajaj, dan Rajib Ali yang menyinggung negara-negara maju dalam usaha mereka meraih kemajuan teknologi dengan melakukan pengerusakan alam. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa aktivitas keuangan meningkat dengan adanya kemajuan teknologi, namun usaha untuk mengurangi kerusakan lingkungan tidak sejalan dengan kemajuan yang ada di negara tersebut, sehingga dampak kerusakan

¹ Mohammed Balfaqih and Soltan Abed Alharbi, "Associated Information and Communication Technologies Challenges of Smart City Development," *Sustainability* 14, no. 23 (December 5, 2022), <https://doi.org/10.3390/su142316240>.

² Muhammad Sibgatullah Agussalim, Ariana Ariana, and Ramlah Saleh, "Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel Di Kabupaten Kolaka Melalui Pendekatan Politik Lingkungan," *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, no. 1 (April 11, 2023), <https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3610>.

lingkungan tampak nyata.³ Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bassem Kahouli, Amine Nafla, Hatem Trimche, dan Omar Kahouli yang menyatakan bahwa di Saudi Arabia antara konsumsi listrik, penggunaan teknologi informasi, dan kemajuan ekonomi berpengaruh positif terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya regulasi yang tegas untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi kerusakan lingkungan dengan tetap mendukung kebijakan pertumbuhan ekonomi negara.⁴

Namun, dampak yang paling berbahaya adalah mengenai kemajuan teknologi komunikasi manusia berupa penggunaan media sosial yang semakin luas dan apabila tidak diawasi akan membawa dampak yang berbahaya untuk manusia. Dampak negatif kemajuan teknologi informasi adalah dampak yang lebih dekat kepada manusia dibandingkan dengan dampak kerusakan lingkungan yang ruang lingkungannya sangat luas dari segi solusi dan latar belakangnya. Ahmad Tafsir menyampaikan hal senada, bahwa masalah moralitas adalah masalah utama manusia dan perbaikan moral adalah tujuan utama dari pendidikan. Namun akibat dari kemajuan teknologi yang tidak diiringi dengan kemajuan pendidikan menyebabkan krisis moralitas semakin menguat.⁵ Hal senada mengenai dampak media sosial juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Biyun Wu, Fang Li, Li Zhou, Mingfan Liu, dan Fulei Geng menyatakan bahwa terdapat beberapa orang yang mengonsumsi sosial media secara berlebihan membawa mereka kepada kelelahan bersosial media dan bentuk perilaku buruk berupa disengagement moral, yaitu kondisi dimana seseorang menghilangkan perasaan bersalahnya yang membawa mereka kepada perilaku yang keluar dari etika dan moralitas, seperti menghujat, membully, dan perilaku merusak yang lainnya.⁶ Diperlukan pendidikan yang memadai dan kolaboratif untuk mengatasi masalah disengagement morality pada pengguna media sosial agar kemajuan teknologi tidak berdampak buruk untuk manusia. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Francesca D'Errico, Paolo Giovanni Cicirelli, Giuseppe Corbelli, dan Marinella Paciello menyatakan bahwa mendidik manusia untuk lebih berpikir analitis terhadap apa yang mereka ingin lakukan dapat secara efektif mengurangi dan mengintervensi perilaku disengagement moral, sehingga perilaku-perilaku merusak dapat tercegah.⁷

Oleh karena itu apabila melihat kepada pernyataan sebelumnya diperlukan edukasi lebih kolaboratif dari lembaga-lembaga pendidikan untuk menekankan aspek moralitas dan lembaga yang

³ Sikandar Ali Qalati et al., "Innocent Devils: The Varying Impacts of Trade, Renewable Energy and Financial Development on Environmental Damage: Nonlinearly Exploring the Disparity between Developed and Developing Nations," *Journal of Cleaner Production* 386 (February 2023), <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135729>.

⁴ Bassem Kahouli et al., "Understanding How Information and Communication Technologies Enhance Electric Power Consumption and Break Environmental Damage to Reach Sustainable Development," *Energy and Buildings* 255 (January 2022), <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2021.111662>.

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, 9th ed. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2019).

⁶ Biyun Wu et al., "Are Mindful People Less Involved in Online Trolling? A Moderated Mediation Model of Perceived Social Media Fatigue and Moral Disengagement," *Aggressive Behavior* 48, no. 3 (May 13, 2022), <https://doi.org/10.1002/ab.22013>.

⁷ Francesca D'Errico et al., "Addressing Racial Misinformation at School: A Psycho-Social Intervention Aimed at Reducing Ethnic Moral Disengagement in Adolescents," *Social Psychology of Education* 27, no. 3 (June 7, 2024), <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09777-z>.

bergerak pada sektor lingkungan hidup untuk menekankan sektor pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari kemajuan teknologi. Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Tafsir mengenai strategi dalam pendidikan yang lebih efektif adalah dengan adanya kolaborasi atau bergerak bersama antara tiga sektor lembaga pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan formal. Sehingga tidak ada yang berjuang sendirian dalam membina manusia.⁸ Hal ini sangat penting karena untuk menunjang terjadinya keberhasilan pendidikan salah satunya adalah tidak adanya kontradiksi nilai.

Ketika seorang konsumen pendidikan menemui perbedaan yang kontradiktif antara nilai yang diajarkan dengan realita yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun keluarganya akan mempengaruhi nilai yang diterima di lembaga pendidikan formalnya.⁹ Apabila melihat dari segi lingkungan hidup, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Avril Johnstone, Anne Martin, Rita Cordovil, dan Ingunn Fjortoft mengenai edukasi berbasis lingkungan hidup, bahwa terdapat hubungan yang positif antara edukasi berbasis lingkungan hidup dengan pembentukan kontrol diri, pengembangan keterampilan sosial, pengendalian emosional, dan kesadaran terhadap alam. Sehingga edukasi berbasis lingkungan hidup ini sanggup untuk membina afektif dan sosial manusia.¹⁰ Pendidikan berbasis alam sendiri juga telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Hartati, bahwa pendidikan berbasis alam akan membawa kepada pembentukan akhlak secara horizontal, yaitu ketika anak-anak diajarkan untuk berakhlak terhadap manusia lainnya dan juga alam yang ada di sekitarnya. Sehingga anak-anak mampu menjaga kelestarian alam yang semua itu diajarkan dalam pendidikan Islam.¹¹ Oleh karena itu dalam hal ini terdapat peran yang sangat penting dalam upaya edukasi pendidikan akhlak oleh komunitas pecinta alam dengan nuansa berbasis alamiah.

Selain itu apabila mengambil konsep komunitas, sangat penting untuk setiap manusia memilih temannya agar tidak membawa pengaruh negatif terhadap dirinya atau mampu untuk mengedukasi teman lainnya mengenai akhlak mahmudah dalam Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cathy Mason mengenai berteman dengan orang yang amoral sebenarnya secara logika itu salah dan tidak dibenarkan karena memiliki potensi menularkan kejahatannya, tetapi menurut peneliti seharusnya tidak perlu meninggalkan teman yang amoral, karena seharusnya apabila takut untuk tetular perilaku amoral maka seseorang harus memiliki filter diri agar dapat menyaring perilaku yang buruk dan tidak ditirunya. Bahkan lebih lanjut mengarahkan seseorang yang amoral dapat pula dilakukan oleh setiap orang pada tingkat lanjut. Semua itu dapat dilakukan apabila seseorang memiliki proteksi diri mengenai standar moralitas melalui pendidikan.¹²

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 5th ed. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2019).

⁹ Azyumardi Azra, *Membebaskan Pendidikan Islam*, ed. Idris Thaha (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁰ Avril Johnstone et al., "Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A Mixed-Methods Systematic Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 10 (May 13, 2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>.

¹¹ Suci Hartati, "Peran Pendidikan Nerbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 06, no. 02 (2022).

¹² Cathy Mason, "What's Bad about Friendship with Bad People?," *Canadian Journal of Philosophy* 51, no. 7 (October 8, 2021), <https://doi.org/10.1017/can.2022.6>.

Oleh karena itu, setelah pernyataan yang menjelaskan mengenai latar belakang penulisan artikel ini, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka menguatkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak keislaman berbasis lingkungan hidup dengan berkolaborasi bersama komunitas pecinta alam sebagai unsur lembaga non-formal masyarakat yang juga berperan dalam membina akhlak masyarakat. Sehingga pengabdian masyarakat ini nantinya mampu tertanam dalam komunitas tersebut untuk bergerak sesuai dengan akhlak keislaman.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diawali dengan observasi awal kepada mitra yakni komunitas pecinta alam Ngabala Cimahi Bandung, hal ini dilakukan guna mengetahui kebutuhan mendasar yang dibutuhkan oleh mitra dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada penguatan Akhlak Mahmudah bagi peserta mitra, sehingga rancangan menggabungkan antara aspek kognitif melalui pemberian materi, diskusi, saling berbagai pengalaman dan aspek akhlak melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, dan outbond. Objek pengabdian masyarakat ini adalah para remaja dari Komunitas Pecinta Alam Ngabala. Bahan dan alat utama yang digunakan adalah perlengkapan camping yang disewa dari pihak pengelola camping camp, laptop, soundsystem, dan spanduk. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Curug Layung Camping Camp yang beralamat di Cisarua Lembang, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, kode pos 40559.

Komunitas Ngabala memiliki jumlah anggota sebanyak 48 orang dimana komunitas ini diketuai oleh Iin Nurhasanah dan memiliki dua orang pembina, yaitu Irfan Lukman dan Sutisna. Tempat berkumpul dari komunitas Ngabala adalah di Kampung Tegal Kawung RT 03/08 No. 130, kelurahan Cipageran, kecamatan Cimahi Utara, kota Cimahi 40511. Berbagai kegiatan dilakukan oleh komunitas Ngabala, seperti pendakian gunung, camping, dan berbagai kegiatan pelestarian alam.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, forum group discussion, dan dokumentasi sebagai data primer dan literatur-literatur yang mendukung data primer sebagai data sekunder. Adapun teknik analisis data adalah dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan melakukan analisis mengenai setiap kegiatan yang dilakukan dengan penelitian yang relevan atau teori yang relevan sehingga dapat diketahui objektivitas dan rasionalitas dari penelitian ini.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya (SAA) adalah kegiatan yang dilakukan setahun sekali oleh lembaga studi Islam Al Awfiya. Kegiatan ini menjadi wadah generasi muda untuk mengembangkan potensi dan pengalamannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama SAA. Kegiatan SAA juga tidak hanya internal lembaga studi Islam saja, tetapi melibatkan komunitas lain dalam rangka

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2022).

mengimplementasikan nilai silaturahmi yang ada dalam judul kegiatan. Upaya kolaborasi antara komunitas masyarakat sangatlah penting dalam rangka tercapainya usaha meraih tujuan-tujuan pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosi Novita Ulfa, Dinda Fawwaz Sona, dan Teguh Setiandika Igiyasi menyatakan bahwa kolaborasi antar komunitas memberikan dampak positif berupa terangkulnuya berbagai lini dalam berbagai bidang keilmuan yang nantinya akan saling mengisi kemampuan atau bidang yang diperlukan dalam suatu masyarakat.¹⁴ Oleh karena itu peneliti hadir dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam sektor pendidikan, sebagai bidang dan sarana penguatan dalam segi akhlak kepada anggota komunitas yang juga bagian dari unsur masyarakat.

A. Konsep Etika, Moral, dan Akhlak

Sebelum menyampaikan materi mengenai konsep etika, moral, dan akhlak, kegiatan SAA dimulai dengan pembacaan ratib dan maulid nabi Muhammad sebagai bentuk stimulus awal fokus pada pembelajaran. Hal ini dianggap dapat menumbuhkan perasaan religius dalam diri peserta kegiatan. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, dan Ana Sofiyatul Azizah menyatakan bahwa dalam tradisi pembacaan maulid terdapat beberapa nilai religius yang mampu untuk mengembangkan karakter dalam peserta didik, sehingga dapat meladani akhlak rasulullah.¹⁵ Pada penelitian yang lain oleh Armaan Siddiqi pun menyatakan hal yang senada, bahwa tradisi pembacaan maulid mampu membangkitkan gairah semangat masyarakat dan dapat beresonansi pada kegiatan sehari-hari masyarakat, sehingga akhlak mahmudah hadir dalam setiap diri masyarakat.¹⁶

Setelah pembacaan ratib dan maulid dilakukan kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi mengenai konsep etika, moral, dan akhlak. Etika secara bahasa memiliki arti prinsip yang mengontrol dan memengaruhi perilaku seseorang mengenai benar atau salahnya suatu perilaku.¹⁷ Secara istilah etika adalah suatu rumusan mengenai idealitas atau standar dalam manusia berperilaku melalui pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai disetujui atau tidak disetujuinya suatu perilaku.¹⁸ Sehingga dalam hal ini etika berkaitan dengan prinsip-prinsip yang mengatur tabiat manusia mengenai sesuatu yang dianggap buruk atau baik yang pendekatannya dilakukan secara rasional atau objektif, contohnya perilaku mencuri yang secara logika adalah tindakan yang tidak beretika ketika seseorang merampas kepunyaan orang lain tanpa seizinnya dan tidak masuk akal apabila hal tersebut dikatakan sebagai hal yang beretika.

¹⁴ Rosi Novita Ulfa, Dinda Fawwaz Sona, and Teguh Setiandika Igiyasi, "Kolaborasi Dan Interaksi Antar Komunitas Yang Ada Di Umah Saki," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 2 (2024).

¹⁵ Widyaningrum Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, November 15, 2022, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>.

¹⁶ Armaan Siddiqi, "Faith and Governance: A Study of Mawlid in Contemporary Morocco," *Journal of African Cultural Studies* 36, no. 4 (October 24, 2024), <https://doi.org/10.1080/13696815.2024.2391754>.

¹⁷ Oxford University Press, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, ed. Diana Lea and Jennifer Bradbery, 10th ed. (Oxford: Oxford University Press, 2020).

¹⁸ Ali Mudhofir, *Kamus Filsafat Nilai* (Jakarta: Yayasan Kertagama, 2014).

Berikutnya mengenai moral secara bahasa adalah prinsip-prinsip yang menjadi standar baik atau buruknya perilaku manusia berdasarkan kesepakatan kelompok manusia.¹⁹ Secara istilah Moral adalah prinsip yang digunakan oleh manusia untuk memberikan nilai terhadap benar atau salahnya suatu tindakan berdasarkan idealitas yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dalam hal ini moralitas mendorong seorang individu untuk berperilaku dengan mempertimbangkan dampak yang diterima oleh masyarakat lainnya.²⁰ Apabila seorang individu melanggar moral yang berlaku maka ia telah menyalahi budaya suatu masyarakat dan dapat memengaruhi hubungan sosial antara individu dengan kelompok sosial masyarakat.

Berikutnya adalah akhlak, yaitu prinsip-prinsip yang dipegang oleh manusia untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan ajaran agama Islam. Akhlak tidak dipengaruhi oleh faktor sosiologis suatu tempat yang berbeda-beda, misalnya prinsip akhlak seseorang yang sedang berada di Indonesia akan sama dengan prinsip apabila seseorang tersebut pergi ke negara lain, karena sumber utama dari akhlak adalah Al-Quran dan Hadis yang mana keduanya adalah sumber yang absolut tidak mampu diubah pada kondisi apapun. Sedangkan moral idealitasnya berubah-ubah menyesuaikan kondisi sosiologis yang ada di suatu tempat. Akhlak idealitasnya tetap sekalipun dicoba disesuaikan dengan kondisi sekitar akan ditemukan pula solusinya kembali pada Al-Quran dan Hadis bukan pada aspek yang lainnya.²¹ Akhlak menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, karena semua sumber masalah dalam kehidupan ini adalah krisis akhlak.²² Contohnya yang menjadi masalah khususnya di kalangan remaja adalah perzinahan. Setiap orang secara rasional menyatakan bahwa berzina diluar nikah adalah hal yang dilakukan hanya untuk bersenang-senang dan tanda tidak beraninya seorang laki-laki untuk bertanggung jawab dapat menjadi ancaman serius untuk wanita. Namun karena dorongan nafsu dua orang laki-laki dan perempuan dapat melawan dorongan rasionalnya sehingga mereka melakukan perzinahan. Begitu pula dalam konsep moralitas, orang yang hidup dalam budaya ketimuran maka mengatakan berzina diluar nikah adalah sebuah hal yang menyalahi budaya, tetapi dalam budaya barat berzina diluar nikah adalah hal yang lumrah. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang menandakan antara akhlak, etika, dan moral ketiganya berbeda satu sama lain. Akhlak menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan manusia karena idealitasnya yang kuat dan tidak mampu diganggu oleh faktor-faktor eksternal.

Ketiga prinsip tersebut disampaikan pada kegiatan SAA dalam rangka menyampaikan kepada dua komunitas tersebut yang mayoritas anggotanya diisi oleh pemuda mengenai pentingnya membentuk idealitas diri berdasarkan akhlak-akhlak keislaman. Dengan pengaruh globalisasi khususnya di sosial media nantinya akan bercampur berbagai budaya dan pemikiran yang semuanya itu perlu untuk dipelajari dan diketahui oleh para pemuda mengenai bahaya yang timbul apabila seseorang hanya mengikuti tren yang berkembang saja tanpa memiliki idealitas yang kuat. Hal ini senada dalam penelitian yang dilakukan oleh

¹⁹ Press, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*.

²⁰ James Rachels and Stuart Rachels, *The Elements of Moral Philosophy* (Philadelphia: Temple University Press, 1986).

²¹ A Irfan, S Shofiyah, and U Karimah, "Moral Ideal Through Islamic Religious Education: Purpose, Concept and Implementation," *Nusantara Science and ...* 2023 (2023).

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 2nd ed. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007).

Muhammad Awais Shaukat dan Tahira Basharat yang menyatakan bahwa dalam era postmodernism semua kebenaran tampak relatif karena penggunaan moral yang seringkali dilakukan oleh manusia dan dianggap menghargai hak asasi manusia. Semua itu dilakukan dengan hanya melihat dampak jangka pendek dan bukan melihat kepada dampak jangka panjang dan dampak mayoritas yang dapat merugikan berbagai pihak. Pada era postmodernism hak asasi dijunjung tinggi dibandingkan agama. Hal inilah yang berbahaya untuk para pemuda yang dapat terjerumus ke dalam permasalahan moralitas yang disebutkan sebelumnya.²³



Gambar 1. Pemaparan Materi Etika, Moral, dan Akhlak

B. Dampak Penguatan Akhlak Mahmudah Penguatan Akhlak Mahmudah Pada Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya Bagi Komunitas Pecinta Alam Ngabala

Setelah pemaparan materi di hari pertama, pada hari berikutnya dilakukan forum group discussion untuk dilakukan sharing pengalaman mengenai kegiatan alam dan juga feedback mengenai kegiatan SAA. Pada kegiatan tersebut banyak diskusi dan sering ilmu mengenai persiapan kesehatan mengenai kegiatan pendakian gunung dan berbagai masalah alam lainnya seperti penggundulan hutan yang dilakukan serta

²³ Muhammad Awais Shaukat and Tahira Basharat, "A Study of Relativistic Theory of Ethics in the Light of Islamic Theory of Morality," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 2 (December 13, 2022), <https://doi.org/10.32350/jitc.122.20>.

solusi dari program-program komunitas. Pada komunitas Ngabala terdapat berbagai program salah satunya adalah program penanaman pohon di lahan gundul guna mengatasi masalah-masalah alam yang dapat terjadi akibat penggundulan hutan. Di sisi lain peneliti juga menyampaikan bahwa menjaga alam adalah bentuk ajaran dalam Islam. Sebagaimana dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abida Begum, Liu Jingwei, Maqsood Haider, Muhammad Maroof ajmal, Salim Khan, dan Heesup Han dalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah lingkungan menjadi persoalan yang sangat penting dan peran dari pendidikan Islam sangat sentral dalam hal ini untuk memberikan pemberdayaan psikologis agar menghilangkan perilaku pengerusakan lingkungan dan juga akhlak dalam Islam memegang peranan penting untuk dapat memahami dan memberikan edukasi mengenai akhlak ekologis dalam Islam.²⁴ Melalui hal seperti inilah prinsip kolaborasi antar elemen menjadi hal yang penting untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan keislaman berakhlak mahmudah.

Banyak feedback positif yang diterima melalui kegiatan SAA yang mengkolaborasikan antar komunitas dan bergerak di alam sebagai bentuk bersyukur kepada rahmat Allah. Kegiatan ini adalah sebuah langkah positif untuk setiap lembaga pendidikan Islam dalam merangkul berbagai sektor demi kesuksesan tujuan-tujuan pendidikan Islam.



²⁴ Abida Begum et al., “Impact of Environmental Moral Education on Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter?,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (February 8, 2021), <https://doi.org/10.3390/ijerph18041604>.



Gambar 2. Forum Group Discussion

KESIMPULAN

Konsep etika, moral, dan akhlak menjadi sebuah paradigma yang perlu ditanamkan kepada generasi muda karena ditengah tantangan zaman para pemuda harus memiliki idealitas keislaman yang didalamnya menekankan prinsip absolut yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadis. Idealitas dalam akhlak memiliki prospek jangka panjang yang tidak berdasarkan nafsu belaka, sehingga tujuannya adalah kemaslahatan umum. Etika dengan pendekatannya melalui rasionalitas seringkali keliru dalam memaknai suatu fenomena dengan keterbatasan akal manusia dan moralitas dengan pendekatan sosiologis tidak memiliki idealitas tetap yang akan nantinya mengganggu mayoritas umum dan tidak membawa kepada kemaslaahatan.

Pendidikan Islam juga membawa kepada perilaku mencintai lingkungan sebagai bagian dari konsep akhlak. Hal ini perlu ditekankan sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada penciptanya. Kegiatan silaturahmi dengan alam yang dilakukan lembaga studi Islam Al Awfiya dapat memberikan manfaat berupa meluasnya ruang lingkup dakwah keislaman dengan tujuan membina akhlak umat sebagai bekal kehidupan berikutnya dan juga memberikan kemaslahatan untuk kehidupan manusia. Kolaborasi antar komunitas juga bentuk gotong royong dari masyarakat dalam membangun pendidikan Islam, karena semua itu adalah tanggung jawab dari seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Muhammad Sibgatullah, Ariana Ariana, and Ramlah Saleh. "Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel Di Kabupaten Kolaka Melalui Pendekatan Politik Lingkungan." *Palita: Journal of Social Religion Research* 8, no. 1 (April 11, 2023). <https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3610>.
- Azra, Azyumardi. *Membebaskan Pendidikan Islam*. Edited by Idris Thaha. Jakarta: Kencana, 2020.
- Balfaqih, Mohammed, and Soltan Abed Alharbi. "Associated Information and Communication Technologies Challenges of Smart City Development." *Sustainability* 14, no. 23 (December 5, 2022). <https://doi.org/10.3390/su142316240>.
- Begum, Abida, Liu Jingwei, Maqsood Haider, Muhammad Maroof Ajmal, Salim Khan, and Heesup Han. "Impact of Environmental Moral Education on Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter?" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (February 8, 2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph18041604>.

Ahmad Irfan, Ummah Karimah, Dicky Setiady, Abdulloh Faqih: Penguatan Akhlak Mahmudah pada Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya Bagi Komunitas Pecinta Alam Ngabala Cimahi Bandung

D'Errico, Francesca, Paolo Giovanni Cicirelli, Giuseppe Corbelli, and Marinella Paciello. "Addressing Racial Misinformation at School: A Psycho-Social Intervention Aimed at Reducing Ethnic Moral Disengagement in Adolescents." *Social Psychology of Education* 27, no. 3 (June 7, 2024). <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09777-z>.

Hartati, Suci. "Peran Pendidikan Nerbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Alami Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 06, no. 02 (2022).

Irfan, A, S Shofiyah, and U Karimah. "Moral Ideal Through Islamic Religious Education: Purpose, Concept and Implementation." *Nusantara Science and ...* 2023 (2023).

Johnstone, Avril, Anne Martin, Rita Cordovil, Ingunn Fjørtoft, Susanna Iivonen, Boris Jidovtseff, Frederico Lopes, et al. "Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A Mixed-Methods Systematic Review." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 10 (May 13, 2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>.

Kahouli, Bassem, Amine Nafla, Hatem Trimeche, and Omar Kahouli. "Understanding How Information and Communication Technologies Enhance Electric Power Consumption and Break Environmental Damage to Reach Sustainable Development." *Energy and Buildings* 255 (January 2022). <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2021.111662>.

Mason, Cathy. "What's Bad about Friendship with Bad People?" *Canadian Journal of Philosophy* 51, no. 7 (October 8, 2021). <https://doi.org/10.1017/can.2022.6>.

Mudhofir, Ali. *Kamus Filsafat Nilai*. Jakarta: Yayasan Kertagama, 2014.

Press, Oxford University. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Edited by Diana Lea and Jennifer Bradbery. 10th ed. Oxford: Oxford University Press, 2020.

Qalati, Sikandar Ali, Sonia Kumari, Kayhan Tajeddini, Namarta Kumari Bajaj, and Rajib Ali. "Innocent Devils: The Varying Impacts of Trade, Renewable Energy and Financial Development on Environmental Damage: Nonlinearly Exploring the Disparity between Developed and Developing Nations." *Journal of Cleaner Production* 386 (February 2023). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135729>.

Rachels, James, and Stuart Rachels. *The Elements of Moral Philosophy*. Philadelphia: Temple University Press, 1986.

Sani, Ridwan Abdullah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.

Shaukat, Muhammad Awais, and Tahira Basharat. "A Study of Relativistic Theory of Ethics in the Light of Islamic Theory of Morality." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 2 (December 13, 2022). <https://doi.org/10.32350/jitc.122.20>.

Siddiqi, Armaan. "Faith and Governance: A Study of Mawlid in Contemporary Morocco." *Journal of African Cultural Studies* 36, no. 4 (October 24, 2024). <https://doi.org/10.1080/13696815.2024.2391754>.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. 9th ed. Bandung: PT. Rosdakarya, 2019.

———. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2nd ed. Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

———. *Ilmu Pendidikan Islami*. 5th ed. Bandung: PT. Rosdakarya, 2019.

Ulfa, Rosi Novita, Dinda Fawwaz Sona, and Teguh Setiandika Igiyasi. "Kolaborasi Dan Interaksi Antar Komunitas Yang Ada Di Umah Saki." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 2 (2024).

Widyaningrum, Widyaningrum, Sigit Tri Utomo, and Ana Sofiyatul Azizah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja Melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' Di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, November 15, 2022, 84–94. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>.

Ahmad Irfan, Ummah Karimah, Dicky Setiady, Abdulloh Faqih: Penguatan Akhlak Mahmudah pada Kegiatan Silaturahmi Alam Al Awfiya Bagi Komunitas Pecinta Alam Ngabala Cimahi Bandung

Wu, Biyun, Fang Li, Li Zhou, Mingfan Liu, and Fulei Geng. "Are Mindful People Less Involved in Online Trolling? A Moderated Mediation Model of Perceived Social Media Fatigue and Moral Disengagement." *Aggressive Behavior* 48, no. 3 (May 13, 2022). <https://doi.org/10.1002/ab.22013>.